

penipuan pajak dengan meminta dan menjanjikan penurunan beban pajak dengan imbalan komitmen fee sebesar Rp 25 miliar.

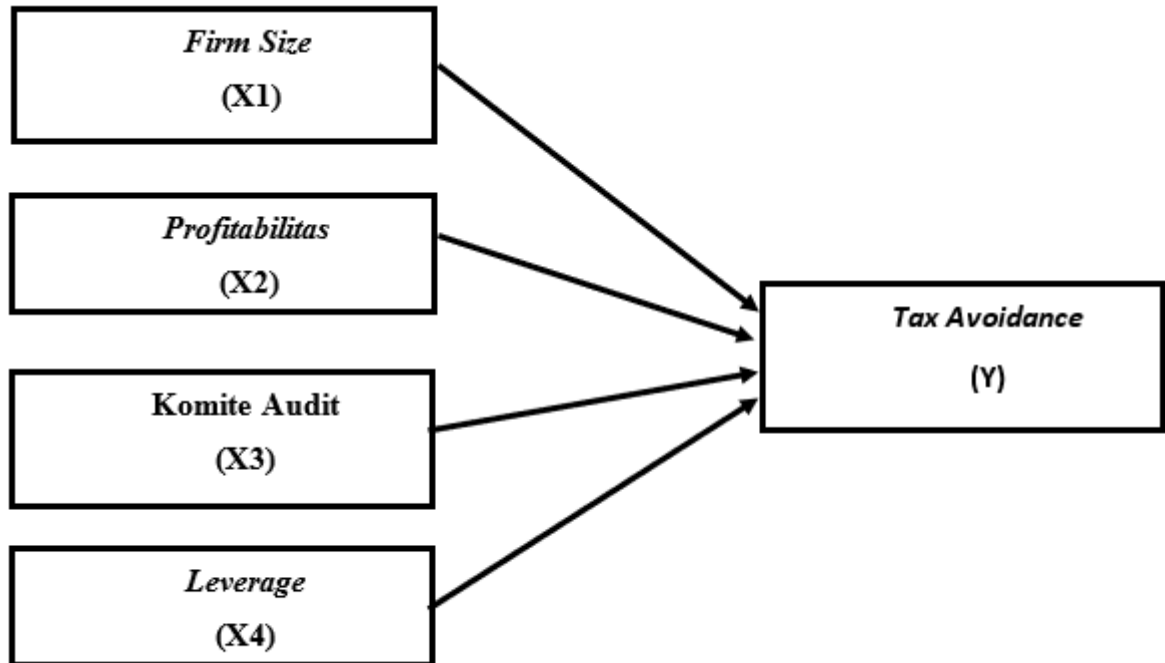
Kemungkinan terjadinya penghindaran pajak dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa elemen, antara lain: firm size, Profitabilitas, Komite Audit, dan Leverage. Latar belakang tersebut memotivasi penulis untuk mendalami topik “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.” Dengan dilakukannya studi ini, adalah untuk menentukan unsur-unsur, jika ada, yang mempengaruhi teknik penghindaran pajak bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2021. Beberapa unsur yang akan dieksplorasi meliputi *firm size*, tingkat profitabilitas, keberadaan komite audit, dan tingkat leverage (rasio utang). Penelitian ini dilakukan untuk mengurai faktor-faktor penyebab tersebut dari masing-masing variabel tersebut terhadap kecenderungan perusahaan perbankan dalam melakukan penghindaran pajak. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel tersebut yang memotivasi atau mempengaruhi praktik penghindaran pajak dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian berikut::

1. Apakah ada korelasi antara firm size dengan tax avoidance oleh perbankan Indonesia yang diperdagangkan di pasar modal antara tahun 2018 dan 2021?
2. Sejauh mana bank-bank untung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2018-2021 menghindari tax avoidance secara wajar?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penggelapan pajak pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021?
4. Pada tahun 2018, 2019, dan 2020, apakah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memanfaatkan tingkat utang (leverage) sebagai strategi untuk menghindari kewajiban pajak?

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, kami memutuskan untuk membangun gagasan kami pada teori keagenan. Ada hubungan antara pihak yang memberikan kekuasaan (prinsip) dan orang yang bertindak atas nama prinsipal (agen), menurut teori agen. Teori keagenan sebagaimana

perbankan antara tahun 2018 hingga 2021. Grafik dan angka diposting di www.idx.co.id. Penelitian kuantitatif mengumpulkan dan menganalisis informasi numerik dari berbagai sumber.



Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir

Sumber : Data Diolah, 2023

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan prosedur yang diuraikan di bawah ini.

1. Mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi merupakan empat angka yang menjadi tulang punggung setiap penelitian statistik deskriptif (Ghozali, 2016). Kualitas data dan hipotesis diperiksa menggunakan statistik deskriptif.
2. Pengecekan validitas kuesioner memerlukan analisis korelasi untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut benar-benar berhubungan atau tidak. Apabila nilai Pearson Correlation antara kedua variabel lebih dari 0,30 maka kita mengetahui bahwa kuesioner tersebut reliabel untuk variabel tersebut.
3. Keandalan kuesioner bergantung pada stabil atau tidaknya tanggapan responden dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Jika angka Cronbach Alpha lebih dari 0,60 berarti perangkat tersebut sangat akurat.
4. Uji normalitas menentukan apakah variabel terikat dan bebas model regresi terdistribusi secara teratur. Uji Kolmogorov-Smirnov menentukan ambang signifikansi

probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel yang bersangkutan dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal. Pada tahun 2016 (Ghozali).

5. Uji heteroskedastisitas dalam model regresi linier mencari bukti adanya varians di luar sampel dalam residu. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan perkembangan nilai residu absolut, maka tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016).
6. Uji multikolinieritas menentukan apakah variabel independen model regresi berkorelasi. Untuk menilai multikolinieritas, bandingkan toleransi dengan VIF. Multikolinieritas terjadi bila toleransinya kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2016).
7. Dengan MLR, Anda memasukkan variabel ke dalam persamaan seperti $Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$.
8. Periksa nilai R² untuk melihat seberapa baik Model tersebut dapat menjelaskan mengapa ukuran dependen berubah dengan cara yang berbeda.
9. Uji F untuk mengetahui apakah data cocok dengan regresi linier berganda. Tingkat signifikansi F memperoleh hasil bahwa uji model regresi menunjukkan bahwa faktor independen mempengaruhi variabel dependen = 0,05 (Ghozali, 2016).
10. Dengan menggunakan tingkat signifikansi = 0,05 maka uji t-statistik (t-test) menganalisis seberapa penting variabel independen. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antar variabel independen dalam penelitian jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Menurut (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata (mean) setiap variabel ditentukan dengan merata-ratakan jawaban sampel. Berikut hasil kajian statistik deskriptif dari penyelidikan ini:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	184	12.00	33.00	20.2391	4.63621
Profitabilitas	184	-95.37	104.92	2.0717	15.19626
Komite Audit	184	1.00	8.00	3.6033	1.31415
Leverage	184	.05	141.90	7.2160	16.34683
Tax Avoidance	184	-4.0695	233.2545	2.224457	19.7368976
Valid N (listwise)	184				

Sumber: Data diolah, 2023

Sesuai Tabel 4.1, terdapat total 184 observasi valid di seluruh variabel (N). Mean sebesar 20,2391 dan standar deviasi sebesar 4,63621 untuk Data Ukuran Perusahaan (X1) yang berkisar antara 12,00 hingga 33,00. Informasi profitabilitas (X2) berkisar antara -95,37 hingga 104,92, dengan mean sebesar 2,0717 dan standar deviasi sebesar 15,19626. Data Komite Audit (X3) berkisar antara 1-3, dengan mean sebesar 3,6033 dan SD sebesar 1,31415. Data leverage X4 bervariasi dari 0,05 hingga 141,90, dengan mean 7,2160 dan standar deviasi 16,34683. Rentang Penghindaran Pajak (Y) adalah -4.0695 sampai dengan 233.2545, dengan mean sebesar 2.224457 dan standar deviasi sebesar 19.7368976.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		184
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.74829087
Most Extreme Differences	Absolute	.452
	Positive	.452
	Negative	-.380
Test Statistic		.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Desain regresi gagal dalam uji normalitas pada Tabel 4.2 dimana 0,000 0,05 adalah signifikan. Uji normalitas menunjukkan sisa data tidak tersebar merata. Apabila data yang dimasukkan dalam model regresi tidak memenuhi kriteria tersebut, maka data tersebut tidak dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut, karena masih terdapat penyimpangan terhadap asumsi baku. Maka sebab itu, perbaikan data berharga untuk memperoleh data penelitian yang berguna. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, perlu dilakukan modifikasi data.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Di Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34423868
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.175
	Negative	-.190
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.3 menampilkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara teratur (p-value > 0,05), sehingga model regresi dapat diterapkan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.131	2.076		1.990	.049		
	LNx1	-1.519	.660	-.221	-2.302	.023	.807	1.240
	LNx2	.219	.080	.242	2.717	.008	.936	1.068
	LNx3	-.301	.312	-.085	-.964	.337	.956	1.046
	LNx4	-.208	.099	-.201	-2.099	.038	.812	1.231

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data diolah, 2023

Temuan uji multikolinearitas seluruh variabel independen mempunyai VIF sebesar 10 dan angka toleransi sebesar 0,1. Hal ini menandakan model regresi tidak mempunyai multikolinearitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.523	1.609		.946	.346
	LNx1	-.246	.512	-.048	-.481	.632
	LNx2	-.050	.062	-.074	-.804	.423
	LNx3	.097	.242	.036	.401	.689
	LNx4	-.185	.077	-.037	-.401	.118

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas menunjukkan semua faktor signifikan diatas 0,05. Maka, diperoleh hasil yang menyatakan model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.15779
Cases < Test Value	62
Cases >= Test Value	63
Total Cases	125
Number of Runs	49
Z	-2.604
Asymp. Sig. (2-tailed)	.099

a. Median

Sumber: Data diolah, 2023

Jika terdapat autokorelasi pada saat uji Durbin Watson dilakukan, dan gejala lari tidak normal, maka uji lari dapat digunakan untuk menentukan keberadaannya. Ghazali (2018:121) menyarankan untuk melakukan Uji apakah sisa data muncul secara acak. atau dalam pola yang dapat diprediksi. Jika residunya tidak berkorelasi, artinya nilai signifikansinya lebih dari 5%, untuk menyangkal kejadiannya jika perlu autokorelasi atau korelasi residu.

- a. Jika p-value kurang dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Autokorelasi terjadi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Skor asymp.sig (2-tailed) pada Tabel 4.6 lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,099 menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Analisis Statistik

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.131	2.076		1.990	.049
LNx1	-1.519	.660	-.221	-2.302	.023
LNx2	.219	.080	.242	2.717	.008
LNx3	-.301	.312	-.085	-.964	.337
LNx4	-.208	.099	-.201	-2.099	.038
R					0,329
RSquare					0,108
AdjustedRSquare					0,079
Uji F					3,649
Sig. Model					0,008

Sumber: Data diolah, 2023

Perhatikan persamaan regresi berikut yang mungkin diperoleh dari temuan Regresi Linier Berganda yang telah ditampilkan dalam table diatas:

$$Y= 4,131 -1,519 X1 +0,219 X2 -0,301 X3 -0,208 X4 + e$$

Analisis koefisien determinasi pada table diatas memperoleh sesungguhnya ukuran perusahaan, profitabilitas, keberadaan komite audit, dan leverage masing-masing menyumbang 7,9%. Sisanya sebesar 91,9% mungkin disebabkan oleh variabel lain seperti likuiditas dan kepemilikan manajemen, yang berkontribusi terhadap penghindaran pajak.

Jika faktor independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, maka uji F akan memberikan hasil positif. Analisis menggunakan tingkat kesalahan makna (0,05). Tabel 4.7 memperoleh hasil uji F: F. Hitung = 3,649 pada 0,008. Penghindaran pajak berhubungan secara signifikan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan leverage (p0,05). Hal ini mendukung teori penelitian tersebut.

Data tersebut mengungkapkan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan Penghindaran Pajak sehingga menyebabkan kami menolak H1 dalam penelitian. Pada ambang signifikansi 0,023 diperoleh koefisien regresi -1,519 dan thitung -2,302. Jumlah aset suatu perusahaan merupakan proksi yang baik untuk ukuran perusahaan. Melalui

- pajak pun ikut meningkat.
3. Ketiga, Penghindaran Pajak kebal terhadap pengawasan komite audit. Temuan studi ini menyajikan bahwa prevalensi komite audit tidak mempunyai dampak nyata terhadap penghindaran pajak.
 4. Keempat, menggunakan leverage untuk menghindari pembayaran pajak adalah kontraproduktif. Penelitian mengungkapkan bahwa tingkat penghindaran pajak menurun seiring dengan meningkatnya leverage.

Beberapa rekomendasi dapat dibuat sehubungan dengan temuan penelitian dan temuan yang dibahas.

1. Periode observasi yang lebih lama dari tiga tahun digunakan dalam penelitian ini harus digunakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Untuk lebih mendekati kebenarannya, disarankan agar penelitian di masa depan memperluas ukuran sampel mereka di luar lembaga keuangan dengan memasukkan perusahaan-perusahaan di bidang manufaktur, makanan dan minuman, dan industri terkait lainnya.
3. Karena keterbatasan penelitian ini menunjukkan bahwa 92,1% variabel tambahan di luar variabel di bawah ini dapat digunakan untuk menjelaskan penghindaran pajak, penelitian di masa depan harus dapat menjelaskan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aryan, A, Laith. 2015. *“The Relationship between Audit Committee Characteristics, Audit Firm Quality and Companies”*.

Asnawi, dkk, 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, Edisi Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini, Dan Kharis Raharjo. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013.” *Journal Of Accounting* 2(2).

Chen, et al., 2010. *Are Family Firms more Tax Aggressive than Nonfamily Firms*. *Journal of Financial Economics*. 91(1), 41.

